

**POTENSI PENGEMBANGAN TERNAK BABI DIDESA TOINASA  
KECAMATAN PAMONA BARAT KABUPATEN POSO**

**SKRIPSI**



Oleh :

Tresya Parera

91711407132004

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SINTUWU MAROSO**

**POSO**

**2023**

## INTISARI

**Tresya Parera. 91711407132004. Potensi Pengembangan Ternak Babi. Di bimbing oleh Dr. Ir. I Gusti NP Widnyana, SP.,MP., IPM. Ir Yan Alpius Loliwu, SP., MP., IPM.**

Ternak babi merupakan ternak penghasil daging dan untuk pemenuhan gizi, serta efisien dari ternak-ternak yang lain sehingga arti ekonomis dari ternak babi sebagai ternak potong cukup tinggi. Peternakan babi adalah salah satu usaha dalam sub sektor peternakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Potensi Pengembangan Ternak Babi di Desa Toinasa Kecamatan Pamona Barat. Penelitian ini dilakukan pada bulan juni 2023. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan menggunakan daftar kuisisioner yang ditanyakan langsung kepada petani peternak dengan jumlah 20 responden.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ternak babi berpotensi untuk dikembangkan dimana dapat dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal, setelah dianalisis memiliki faktor kekuatan dapat diartikan bahwa para peternak memiliki kelebihan serta mampu dalam pemasaran untuk mengembangkan peternakan babi yang lebih baik kedepannya.

kata Kunci : Babi, Potensi ternak Babi.

## ABSTRACT



**Tresya Parera. 91711407132004. Pig Livestock Development Potential. Supervised by I Gusti NP Widnyana and Yan Alpius Loliwu.**

Pigs are livestock that produce meat fulfill nutritional needs, and are more efficient than other livestock so the economic significance of raising pigs as slaughter livestock is quite high. Pig farming is one of the businesses in the livestock sub-sector. This research aims to determine the potential for developing pig livestock in Toinasa Village, West Pamona District. This research was conducted in June 2023. This research used a survey method using a questionnaire that was asked directly to livestock farmers with a total of 20 respondents.

Based on the research results, it shows that pig farming has the potential to be developed which can be seen from internal and external factors. After analyzing the strength factors, it can be interpreted that the farmers have advantages as well as being able to market to develop better pig farming in the future.

Keywords: Pigs, Pig Breeding Potential

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>I PENDAHULUAN</b> .....	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	3
<b>II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	
2.1 Tinjauan Umum Ternak Babi .....	4
2.2 Klasifikasi Ternak Babi .....	5
2.3 Pakan.....	6
2.4 Perkandangan.....	8
<b>III MATERI DAN METODELOGI PENELITIAN</b> .....	
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian .....	12
3.2 Alat dan Bahan Penelitian .....	12
3.2.1 Alat .....	12
3.2.2 Bahan .....	12
3.3 Metode Penelitian .....	12
3.3.1. Pengambilan Sampel .....	12
3.2.2 Pelaksanaan Penelitian .....	13
3.3.3 Analisis SWOT .....	13
<b>IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	15
<b>V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	15
<b>LAMPIRAN</b> .....	15
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	16

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam mengembangkan perekonomian perlu didasarkan pada kelebihan yang dimiliki di suatu daerah, termasuk di Desa Toinasa yang harus dicapai dengan menggunakan pendekatan potensi yang dimiliki desa tersebut. Banyak masyarakat yang minat Usaha Ternak Babi. Peternakan babi adalah salah satu usaha dalam sub sektor peternakan. Ternak babi merupakan ternak penghasil daging dan untuk pemenuhan gizi, serta efisien dari ternak-ternak yang lain sehingga arti ekonomis dari ternak babi sebagai ternak potong cukup tinggi (Anes dkk, 2020). Dan usaha ini dijadikan sebagai salah satu mata pencaharian masyarakat yang harus dikelola lebih intensif dalam skala rumah tangga. Ternak babi sebagai ternak potong dapat memberikan keuntungan bagi peternak.

Masyarakat atau pelaku ekonomi yang menjadikan usaha peternakan babi sebagai mata pencaharian utama jumlahnya masih terbilang sedikit dan tingkat produksinya relatif kecil. Peternakan skala kecil, yaitu usaha peternakan babi yang masih dianggap sebagai usaha sampingan sedangkan pada sektor pertanian masih dianggap sebagai usaha utama untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Pada kenyataan ini dapat dilihat dari kebiasaan para petani di desa dalam memelihara ternak dengan jumlah terbatas yakni kurang dari 20 ekor (Dewi, 2017).

Berternak babi ideal dikembangkan dalam rangka pemenuhan kebutuhan protein hewani, dalam jumlah besar dan waktu yang relatif

singkat, hal ini didasarkan pada sifat ternak babi yang menguntungkan seperti prolifik (jumlah perkawinan banyak), serta efisien dalam mengubah bahan pakan menjadi daging, umur mencapai bobot potong yang singkat dan presentase karkas yang tinggi (Hurek dkk, 2021). Menurut Kueain dkk (2017) keuntungan lain dari ternak babi adalah makanan babi mudah didapat karena ternak babi termasuk hewan pemakan segalanya (omnivora) serta kotoran babi sangat berguna sebagai pupuk.

Dalam menjalankan usaha ternak babi untuk memperoleh hasil yang optimal terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu ketersediaan bibit yang memadai, baik dari segi kualitas maupun kuantitas dan tatalaksana pemeliharaan yang meliputi perkandangan, kebersihan kandang, pemeliharaan induk, anak babi, ternak babi jantan dan babi usia tumbuh serta penanganan hasil produksi. Tingkat keberhasilan dalam usaha ternak babi yang dijalankan pada dasarnya tergantung pada kemampuan pengusahanya dalam mengendalikan peranan faktor-faktor penentu dalam mengoptimalkan manajemen beternak yang baik (Dewi, 2017).

Desa Toinasa merupakan salah satu desa yang mempunyai potensi sebagai sentra peternakan babi. Dari data Badan Pusat Statistik tahun 2022 menyebutkan populasi ternak babi yang ada di Desa Toinasa berjumlah 1.232 ekor. Pada umumnya masyarakat di Desa Toinasa berprofesi sebagai petani, potensi yang bisa dilihat juga berupa

ketersediaan sumber daya alam yang ada seperti ketersediaan air dan lahan pertanian untuk menghasilkan bahan pakan ternak babi. Bahri dan Tiesnamurti (2012) menjelaskan bahwa sistem produksi peternakan memerlukan sumber daya lahan dan air yang cukup, sekitar 33% dari lahan yang dapat ditanami tanaman pangan digunakan untuk pakan ternak (*feedcrops*).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana “Potensi Pengembangan Ternak Babi di Desa Toinasa Kecamatan Pamona Barat?
2. Bagaimana strategi pengembangan ternak babi di Desa Toinasa Kecamatan Pamona Barat?

## **1.3 Tujuan Peneletian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi dan mengetahui “Potensi Pengembangan Ternak Babi di Desa Toinasa Kecamatan Pamona Barat”.
2. Menentukan prioritas strategi pengembangan ternak babi di Desa Toinasa Kecamatan Pamona Barat.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan informasi ilmiah kepada masyarakat mengenai “Potensi Pengembangan Ternak Babi di Desa Toinasa Kecamatan Pamona Barat”
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi pengembangan ternak babi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anes, C.A.A., Massie, M.T., Lumy, T.D.F., Sajow, A.A., Oroh, F.N.S  
2020. Analisis Keuntungan Usaha Ternak Babi di Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon (Studi Kasus Pada Usaha Milik Bapak Okny Mende). *Zootec* Vol. 40 No. 1:52-61.
- Ajeh, P.C., dan U. Okwuolu. 2015. *Constraints And Strategies For Enhancing Pig Production In Delta State Nigeria*. *Agriculture Science And Practice* (3) :95-96.
- Bahri, Sjamsul dan Tiesnamurti, Bess.2012. Strategi Pembangunan Peternakan Berkelanjutan dengan Memanfaatkan Sumber Daya Lokal. *142 J. Litbang Pert.* Vol. 31 No. 4 Desember 2012: 142-152.
- Dewi, G. 2017. Materi Ilmu Ternak Babi. Fakultas Peternakan Universitas Udayana Denpasar.
- Dody M. 2015. *Manajemen Pemeliharaan Ternak Babi*.
- Hetharia, Charliany. 2020. Manajemen Pemeliharaan Ternak Babi Lokal pada Distrik Sausapor Kabupaten Tambrau. *Jurnal Akrab Juara* Volume 5 Nomor 2 Edisi Mei 2020 (35-44).
- Hurek, D. t., Rihi, D.M., dan Simarmarta, Y. 2021. Sistem Pemeliharaan Ternak Babi Di Desa Tapenpah. *Jurnal Veteriner Nusantara*. Vol 4 No Supl.2 (2021), Prosiding.
- Jurnal Komunikasi Global, Volume 6, Nomor 2, 2017*
- Kueain, Y.A., Suamba, I.K., Putu, U.W. 2017. Analisis Finansial Usaha Peternakan Babi (Studi Kasus Peternakan Babi UD Karang di Desa Jagapati, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Bandung). *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*. 6 (1): 96-104.
- Rinaldi, E.S.A., Sunaryanto, L.T., dan Johannes, H. 2019. Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Babi di Kecamatan

Getasan, Kabupaten Semarang Jawa Tengah. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. Vol.13 No.2, 31 Agustus 2019.

Rangkuti, F. 2009. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Reorientasi Konsep Perencanaan Strategi Untuk Menghadapi Abad 21*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Suranjaya , I G., M. Dewantarari, I K. W. Parimatha, dan I W. Sukanata. 2017. Profile Usaha Peternakan Babi Skala Kecil di Desa Puhu Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar. *Majalah Ilmiah Peternakan* Volume 20 Nomor 2 juni 2017.

Sihombing, D.T.H. 2006. *Ilmu Ternak Babi*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tulak A, Khaerunnisa Landius. 2019. Strategi Pengembangan Peternakan Babi Di Distrik Hubikiak Kabupaten Jayawijaya. *Jurnal Ilmiah Agribisnis, Ekonomi dan Sosial*. Vol 3, No 1 (2019).